



Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN : 2745-7761

IMPLEMENTASI PROGRAM PADAT KARYA TUNAI DESA DI DESA TITIAN MODANG KECAMATAN KUANTAN TENGAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Jesi Andora

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi
Jalan Gatot Sibroto KM 7 Kebun Nenas Jake Teluk Kuantan
Email: Jesiandora21@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of the Cash-Intensive Labor Program in Titian Modang Village. Cash-Intensive Labor is a productive community empowerment activity, particularly for the poor and marginalized, that prioritizes the use of local resources, labor, and technology to provide additional wages/income, reduce poverty, and improve public welfare. Qualitative descriptive research is a research method that explains field findings without requiring hypotheses. Theoretical foundations are used as a guide to ensure the research focus aligns with the facts on the ground. The research location was Titian Modang Village. Based on field research results, it can be concluded that the implementation of the Cash-Intensive Labor Program in Titian Modang Village, Kuantan Tengah District, Kuantan Singingi Regency has been successfully implemented.

Keywords: Implementation, program, Cash-Intensive Labor Program

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Program Padat Karya Tunai Di Desa Titian Modang, Padat Karya Tunai Desa adalah kegiatan pemberdayaan masyarakat Desa, khususnya yang miskin dan marginal, yang bersifat produktif dengan mengutamakan pemanfaatan sumber daya, tenaga kerja, dan teknologi lokal untuk memberikan tambahan upah/pendapatan, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Penelitian deskriptif kualitatif ialah metode penelitian yang menjelaskan temuan di lapangan yang tidak memerlukan hipotesis. Kemudian menjelaskan temuan di lapangan.



Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Lokasi penelitian dilakukan di desa titian modang. Berdasarkan Hasil Penelitian dilapangan Dapat Diketahui Bahwa Implementasi Program Padat Karya Tunai di Desa Titian Modang Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi ini dapat dikatakan sudah terimplementasikan

Kata kunci : Implementasi, program, Padat karya tunai

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Padat Karya Tunai Desa dalam pelaksanaan Dana Desa diharapkan dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, dengan memberikan honorarium (upah) langsung tunai kepada tenaga kerja yang terlibat, baik secara harian maupun mingguan, sehingga dapat memperkuat daya beli masyarakat, meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Kriteria keterlibatan warga desa dalam program PKTD yaitu keluarga miskin, dan warga marginal lainnya, termasuk juga perempuan kepala keluarga. Adapun fokus utama dalam penelitian ini adalah Implementasi Program Padat Karya Tunai Dana Desa di Desa Titian Modang kecamatan kuantan tengah Kabupaten Kuantan Singingi, terutama dalam menunjang pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di Desa Desa Titian Modang kecamatan kuantan tengah Kabupaten Kuantan Singingi sebagai sasaran utama dalam program tersebut.

Pembersihan jalan lingkar desa dalam program padat karya tunai di desa titian modang adaah salah satu kegiatan membersihkan jalan-jalan di disekitar desa dari sampah dan tanaman liar yang ada di sekitar jalan untuk meningkatkan aksesibilitas, keselamatan an kenyamanan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah usaha untuk menjadikan orang atau masyarakat lebih mempunyai daya (*power*) dari pada sebelumnya. Pemberdayaan tidak hanya usaha peningkatan daya atau kemampuan semata akan tetapi juga pemberian peran, kewenangan bahkan tanggung jawab, sehingga diharapkan setelah adanya pemberdayaan dapat menumbuhkan sikap kemandirian.

Namun berdasarkan observasi dilapangan yang peneliti laksanakan secara langsung dan tidak langsung, dalam pelaksanaan Program Padat Karya Tunai (PKT) di Desa Titian Modang kecamatan kuantan tengah Kabupaten Kuantan Singingi tersebut masih banyak terdapat permasalahan, salah satu yang menjadi permasalahan dalam latar belakang penelitian ini adalah banyaknya masyarakat yang tidak paham dengan bentuk pekerjaan yang telah diberikan kepada mereka.

Artinya memang SDM masyarakat dalam mengerjakan pekerjaan tersebut masih terbatas. Selain itu juga, ada sebagian masyarakat yang mempunyai ekonomi diatas rata-rata juga ikut menikmati dan melaksanakan kegiatan Program Padat Karya Tunai di Desa Titian Modang kecamatan kuantan tengah Kabupaten Kuantan Singingi tersebut. Berdasarkan permasalahan diatas yang menjelaskan



permasalahan mengenai kurang terlaksananya Program Padat Karya Tunai Di Desa Titian Modang kecamatan kuantan tengah Kabupaten Kuantan Singingi. untuk itu penulis mengambil judul penelitian: “Implementasi Program Padat Karya Tunai Di Desa Titian Modang kecamatan kuantan tengah Kabupaten Kuantan Singingi

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan maka rumusan masalah yang ada adalah : **“Bagaimana Implementasi Program Padat Karya di Desa Titian Modang kopah kecamatan kuantan tengah Kabupaten Kuantan Singingi”?**

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Program Padat Karya Tunai Di Desa Titian Modang kecamatan kuantan tengah Kabupaten Kuantan Singingi

1.4.1 Aspek Teoritis

Menambah wawasan ilmu pengetahuan terutama mengenai Implementasi Program Padat Karya Tunai Di Desa Titian Modang Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

1.4.2 Aspek Praktis

Menambah wawasan keilmuan dalam hal yang berkaitan dengan program Padat Karya Tunai Di Desa Titian Modang Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori/Konsep Administrasi Negara

Administrasi adalah satu keseluruhan proses kerjasama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Secara etimologis, administrasi berasal dari bahasa latin *ad* dan *ministrare*, yang berarti “membantu, melayani, dan memenuhi”.

Di Indonesia disebut Administrasi dari dua bahasa yang berbeda dengan makna yang berbeda pula. Yaitu, yang pertama *administratie* dari bahasa Belanda, yang berarti tata usaha dalam arti sempit. Kemudian *bestuur*, yaitu manajemen akan kegiatan-kegiatan organisasi. Yang kedua *administration* yang berasal dari bahasa inggris, yaitu proses kegiatan usaha kerja sama sekelompok orang secara terorganisasi untuk mencapai tujuan tertentu secara efisien. Dengan demikian ada beberapa hal yang terdandung dari pengertian administrasi, yaitu, sekelompok orang, kegiatan, kerja sama, tujuan, dan efisien.

Menurut Dr. Sondang Siagian (2012:13) administrasi dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses kerja sama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Administrasi secara sempit didefinisikan sebagai penyusunan dan pencatatan data dan informasi secara sistematis baik internal maupun eksternal dengan maksud menyediakan keterangan serta memudahkan untuk memperoleh kembali baik sebagian maupun menyeluruh. Pengertian administrasi secara sempit



ini lebih dikenal dengan istilah Tata Usaha. Jadi administrasi adalah suatu fenomena sosial dan hidup subur dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Setiap individu berfungsi sebagai sumber daya publik sekaligus sumber daya administrasi.

2.1.2 Teori/Konsep Organisasi

Organisasi merupakan salah satu unsur utama bagi kelompok orang yang bekerja sama mencapai tujuan tertentu karena organisasi merupakan wadah (tempat) pengelompokan orang dan pembagian tugas. Ada begitu banyak ahli yang memberikan pendapat mereka tentang organisasi. Salah satunya adalah

Sondang P.Siagian, Organisasi sebagai konkretisasi dari abstraksi administrasi atau dalam bahasa lain sebagai perwujudan dari administrasi. Organisasi sifatnya parsial dalam ketunggalan diartikan bahwa bagian-bagian (parsial) disatukan (menyatu) menjadi satu yang utuh. Keutuhan terdiri dari dua komponen utama, yaitu yang pertama terdiri dari manusia/tenaga, biaya, waktu, materi/bahan/alat, sasaran dan tujuan sedangkan yang kedua terdiri dari proses, program, rencana, proyeksi, prediksi, alternatif, solusi, pertimbangan, keputusan, mutu, dan evaluasi. Organisasi merupakan wujud conscience collective yang termanifestasikan dalam bentuk setia kawan. Bahwa dalam suatu instansi bentuk setia kawan harus dimunculkan-aktifkan melalui keragaman cara berfikir, kompromitas positif, kerja sama berdasarkan kesatuan pendapat, inisiatif sebagai landasan kedepan, merasa memiliki didalam tanggung jawab bersama, menghindari protes dalam sikap keterbukaan, menjaga nama baik institusi dengan cara menampung dan menerima segala bentuk saran dan pendapat, mengolah, memecahkan berbagai permasalahan yang diperkirakan akan timbul mencegah curiga-mencurigai dan seterusnya.

2.1.3 kebijakan publik

Kebijakan publik (public policy) dalam dimensi proses, lingkungan kebijakan, hirarki dan aktor kebijakan publik khususnya dalam sistem pemerintahan dan ketatanegaraan Republik Indonesia, merupakan hal penting untuk diketahui sebagai pijakan dasar dalam memahami lebih mendalam terhadap disiplin ilmu tersebut, tak kecuali kebijakan publik sebagai ilmu yang mesti diketahui sejak awal, khususnya tentang konsepsi kebijakan publik.

Chandler dan Plano mengemukakan bahwa: “Kebijakan Publik adalah pemanfaatan yang strategis terhadap sumberdaya-sumberdaya yang ada untuk memecahkan masalah-masalah publik atau pemerintah”. Kenyataan menunjukkan bahwa kebijakan itu telah banyak membantu para pelaksana pada tingkat birokrasi pemerintah maupun para politisi untuk memecahkan masalah-masalah publik, dan kebijakan publik itu merupakan suatu bentuk intervensi yang dilakukan secara terus menerus oleh pemerintah demi kepentingan kelompok yang kurang beruntung dalam masyarakat agar mereka dapat hidup, dan ikut berpartisipasi dalam semua bidang pembangunan dan kemasyarakatan.

2.1.4 Desa dan Pemerintahan Desa

Pengertian Desa menurut Peraturan Menteri Desa Nomor 4 Tahun 2015 menyatakan bahwa Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan



nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2.1.5 Pengelolaan Keuangan Desa

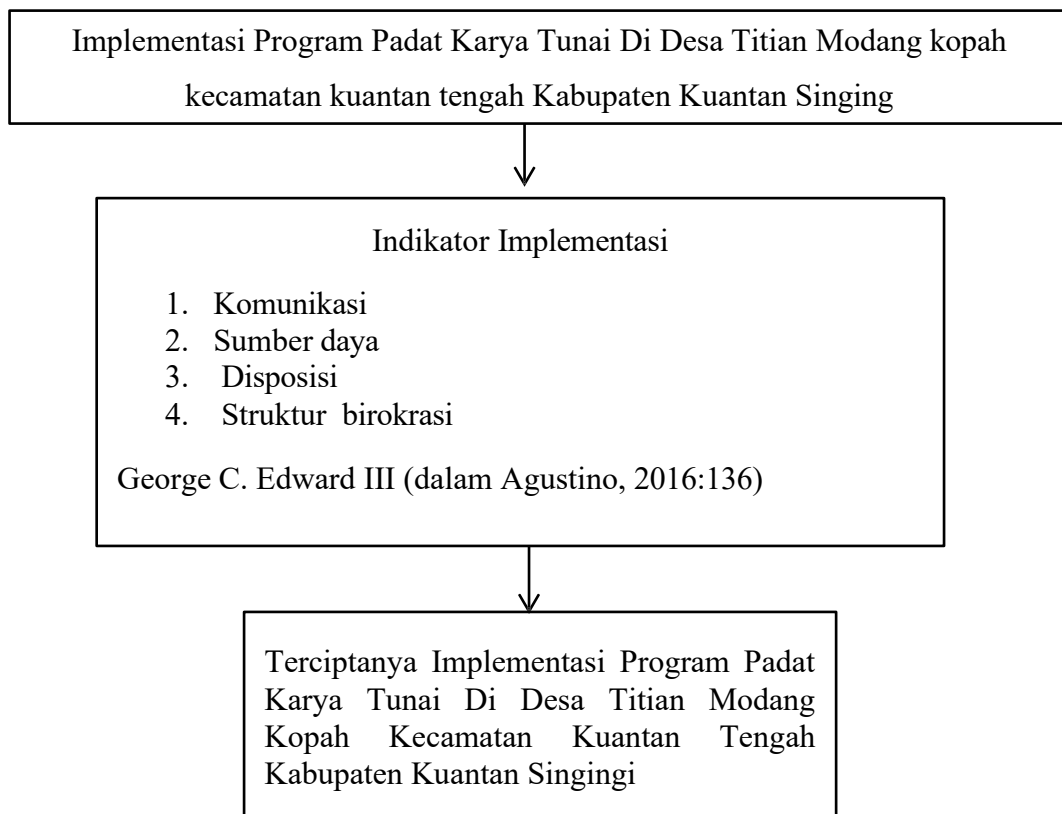
Pengelolaan keuangan desa adalah proses perencanaan, penganggaran, pengeluaran, dan pengawasan keuangan desa untuk mencapai tujuan pembangunan desa. Menurut Purba (2021), pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha

2.1.6 Padat Karya Tunai

Padat karya tunai adalah kegiatan pemberdayaan masyarakat marginal/miskin yang bersifat produktif berdasarkan pemanfaatan sumber daya alam dan tenaga kerja, lokal dalam rangka mengurangi kemiskinan, meningkatkan pendapatan, dan menurunkan angka stunting (Petunjuk Teknis Padat Karya Tunai 2018).

2.2 Kerangka Pemikiran

Gambar II.1 Kerangka pemikiran



Sumber : Edward III dalam widodo (2018:97-104)



2.3 Defenisi Operasional

2.3.1 Komunikasi

Komunikasi sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan dari implementasi kebijakan publik. Implementasi yang efektif terjadi apabila para pembuat keputusan sudah mengetahui apa yang mereka kerjakan. Pengetahuan atas apa yang mereka kerjakan dapat berjalan bila komunikasi berjalan dengan baik sehingga setiap keputusan kebijakan dan peraturan implementasi harus ditransmisikan (atau dikomunikasikan) kepada bagian personalia yang tepat.

2.3.2 Sumber daya

Sumber daya utama dalam implementasi kebijakan adalah staf atau sumber daya manusia (SDM). Kegagalan yang sering terjadi dalam implementasi kebijakansalah satunya disebabkan oleh karena staf yang tidak mencukupi, memadai, ataupun tidak kompeten di bidangnya

2.3.3 Disposisi

Disposisi atau sikap dari pelaksana kebijakan adalah factor penting ketiga dalam pendekatan mengenai pelaksanaan suatu kebijakan publik. Jika pelaksanaan suatu kebijakan ingin efektif, maka para pelaksana kebijakan tidak hanya harus mengetahui apa yang akan dilakukan tetapi juga harus memiliki kemampuan untuk melaksanakan truktur Birokrasi Kebijakan yang kompleks menuntut adanya kerjasama banyak orang, ketika

2.3.4 Struktur Birokrasi

Struktur birokrasi tidak kondusif pada kebijakan yang tersedia, maka hal ini akan menyebabkan sumber – sumber daya menjadi tidak efektif dan termotivasi sehingga menghambat jalannya kebijakan. nya, sehingga dalam praktiknya tidak terjadi bias.

2.4 Konsep Variabel

Judul	Indikator	Sub Indikator	Penilaian
Implementasi Program Padat Karya Tunai Di Desa Titian Modang Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Asingingi	Komunikasi	Arahan Penyampaian	Baik Kurang baik Tidak baik
	Sumber Daya	Pendidikan Pengetahuan	Baik Kurang baik Tidak baik
	Disposisi	Sikap Etika	Baik Kurang baik Tidak baik
	Struktur Birokrasi	Prosedur Standar	Baik Kurang baik Tidak baik



3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Peneliti deskriptif kualitatif ialah metode penelitian yang menjelaskan temuan lapangan yang tidak memerlukan hipotesis. Kemudian menjelaskan temuan lapangan. Metode penelitian kualitatif memberikan gambaran tentang implementasi padat karya tunai desa di desa titian modang kopah kecamatan kuantan tengah kabupaten kuantan singingi.

3.2 Informan

Informan adalah orang yang dianggap mengetahui dengan baik terhadap masalah yang diteliti dan bersedia untuk memberikan informasi kepada peneliti.

No	Informan	Jumlah	Persentase
1	Kepala desa	1	14%
2	Perangkat desa	1	14%
3	Tokoh Masyarakat	5	72%
Jumlah		7	100%

Sumber : Data Olahan 2023

3.3 Sumber Data

3.3.1 Data Primer

Data Primer Menurut (Ahyar et al., 2020) Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Sedangkan menurut Nur Indrianto dan Bambang Supono (2013:142) data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber aslinya atau tidak melalui media perantara.

3.3.2 Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh sebagai data pendukung dalam Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dengan menunjang penelitian ini (sugiyono, 2017:137).

3.4. Fokus Penelitian

Transparansi pengelolaan Dana Desa Di Desa Danau Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi.

3.5. Lokasi Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah IMPLEMENTASI PADAT KARYA TUNAI



DESA Di Desa Titian Modang Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

3.6. Metode Pengumpulan Data

3.6.1 Observasi

Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu.⁵ Jadi dapat disimpulkan bahwa observasi ialah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian sehingga dapat memperoleh gambaran secara jelas mengenai objek yang akan diteliti. Observasi dilakukan dalam penelitian ini dengan cara berkunjung atau datang langsung ke lokasi penelitian tempat penulis meneliti.

3.6.2 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.⁶ Wawancara akan dilakukan dengan cara face to face atau berhadapan langsung dengan informan yang akan diwawancarai.

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data-data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan untuk mencatat data-data sekunder yang tersedia dalam bentuk arsip atau dokumen-dokumen. Teknik ini dipergunakan untuk mengetahui data dokumentasi yang berkaitan dengan hal-hal yang akan penulis teliti. Data berupa dokumen seperti ini dapat dipakai untuk mengenali informasi yang terjadi di masa silam atau di masa lampau.

3.7. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh.

Hasil Penelitian dan Pembahasan Tentang Implementasi Program Padat Karya Tunai Desa Titian Modang Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

Untuk melihat hasil penelitian lebih sempurna dan maksimal terhadap Implementasi Program Padat Karya Tunai Desa Titian Modang Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Peneliti dengan sengaja turun ke lapangan untuk melakukan wawancara atau tanya jawab langsung dengan informan yang telah ditentukan, serta dengan memberikan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

1. Indikator Komunikasi

Berdasarkan Hasil Penelitian dilapangan Melalui Observasi dan Wawancara



Bersama dengan informan dapat disimpulkan Pada Indikator Komunikasi Dalam Judul Implementasi Program Padat Karya Tunai Di Desa Titian Modang kecamatan kuantan tengah kabupaten kuantan singingi Bahwa Sudah Efisien, bahwa Koordinasi yang dilakukan antara aparat desa Titian Modang sudah baik dan terlaksana sejalan dengan apa yang diharapkan dilihat dari hasil wawancara yang penulis lakukan. Implementasi Program Padat Karya sudah terlaksana. Dengan adanya komunikasi yang baik antara pemerintah dan masyarakat, pemerintah desa dapat memastikan keberhasilan program padat karya dan meningkatkan kepercayaan masyarakat.

2. Indikator Sumber Daya

Berdasarkan Berdasarkan Hasil Penelitian dilapangan Melalui Observasi dan Wawancara Bersama dengan informan dapat disimpulkan Pada Indikator Sumber Daya Dalam Judul Implementasi Program Padat Karya Tunai Di Desa Titian Modang kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi bagaimanapun baiknya kebijakan atau program dirumuskan tanpa adanya dukungan sumber daya yang memadai maka kebijakan akan kesulitan dalam mengimplementasikan nya. Anggaran yang diberikan untuk program Padat Karya Tunai Desa ini hanya berasal dari desa. Anggaran untuk Program Padat Karya Tunai sudah ditetapkan secara terperinci dan dialokasikan sesuai dengan kebutuhan program. Pengelolaan anggaran dilakukan dengan plot yang jelas untuk berbagai program, yang menunjukkan adanya perencanaan dan pengelolaan keuangan yang sistematis dan terstruktur. Dana untuk program tersebut berasal dari pemerintah pusat, dan ini merupakan standar yang diterapkan di seluruh Indonesia. Hal ini menegaskan bahwa Desa Titian Modang mengikuti regulasi dan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah pusat, memastikan bahwa pengelolaan dana dilakukan sesuai dengan pedoman nasional. Upaya memaksimalkan penggunaan dana menunjukkan komitmen untuk efisiensi dan efektivitas. Ini berarti bahwa Desa Sariwangi berusaha menggunakan anggaran yang tersedia dengan cara yang paling optimal untuk mencapai hasil terbaik dari program tersebut.

3. Indikator disposisi

Berdasarkan analisa dan pengamatan peneliti dilapangan dari hasil wawancara dengan informan terdapat jawaban yang mengatakan Berjalan Dengan Baik . Bisa dilihat dari hasil wawancara peneliti bahwa Pemerintah Desa (Pemdes) dan masyarakat dalam implementasi program padat karya tunai desa sebenarnya telah terlaksana , dan sudah optimal. Keterlibatan masyarakat dalam musyawarah desa dan berbagai program kegiatan, tidak ada kendala dalam pelaksanaan koordinasi, baik dalam efisiensi penggunaan sumber daya, dan maupun partisipasi aktif masyarakat. sehingga hasil kegiatan program padat karya sudah sesuai dengan harapan dan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, perlu lagi peningkatan daya atau kemampuan pemberdayaan Pemdes dan masyarakat, serta optimalisasi mekanisme koordinasi dan pengawasan untuk mencapai pelaksanaan yang lebih efektif dan efisien. Berdasarkan analisa dan pengamatan peneliti dilapangan dari hasil wawancara dengan informan bahwa pemerintahan Desa Titian Modang dan masyarakat terhadap Implementasi Program Padat Karya Tunai Desa kegiatan yang tampaknya dilakukan oleh pemerintah desa melibatkan sepenuhnya aspirasi masyarakat. partisipasi yang tinggi berpotensi menimbulkan kesesuaian antara



kebutuhan masyarakat dan kegiatan yang dijalankan, sehingga meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program. Dari hasil wawancara tersebut peneliti melakukan analisa banyak jawaban informan yang menyatakan bahwa Dalam Implementasi dalam program padat karya ini bukan hanya sekedar aspek tambahan, tetapi merupakan pondasi keberhasilannya. Dengan adanya transparansi dalam pelaksanaan program padat karya di desa Titian Modang bahwa proses pengambilan keputusan, alokasi anggaran, dan pelaksanaan dikomunikasikan secara terbuka kepada masyarakat. Jadi dari observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti diatas dengan informan kepala desa, perangkat Desa, dan Tokoh Masyarakat. yang dilakukan peneliti dilapangan tentang Implementasi Program Padat Karya Tunai Desa Titian Modang kecamatan kuantan tengah kabupaten kuantan singingi mendapatkan hasil bahwa sangat memuaskan program dilaksanakan dengan transparan dan akuntabel. hal ini penting bahwa untuk memastikan program dikelola dengan baik dan informasi mengenai penggunaan dana dapat diakses oleh publik. Transparansi ini berkontribusi pada kepercayaan masyarakat terhadap program. Program Padat Karya Tunai Desa memiliki manfaat yang signifikan, terutama dalam mengatasi pengangguran di Desa Titian Modang Kecamatan kuantan Tengah kabupaten kuantan Singingi. pemerintah desa tidak hanya mendukung program secara teoritis, tetapi juga aktif dalam pelaksanaan dan sosialisasi program kepada masyarakat. Ini adalah indikator penting dari efektivitas implementasi program. Dukungan dan apresiasi dari pihak pemerintah desa menunjukkan bahwa mereka memainkan peran penting dalam memastikan keberhasilan program. Ini termasuk menyosialisasikan manfaat program dan menjaga agar program tersebut sesuai dengan peraturan yang berlaku..

4. indikator struktur Birokrasi

Struktur birokrasi ini dapat meliputi struktur organisasi, mekanisme, standar operasional prosedur, serta pembagian kerja. Ini menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam implementasi kebijakan karena dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan akuntabilitas. Struktur birokrasi pada Program Padat Karya Tunai Desa di Desa Titian Modang menunjukkan beberapa elemen kunci, Dukungan kuat dari pemerintah desa sangat penting untuk kesuksesan program. Struktur birokrasi yang transparan dan akuntabel mendukung pelaksanaan program dengan baik dan memastikan kepercayaan masyarakat. Koordinasi yang baik dan proses administratif yang terorganisir memfasilitasi pelaksanaan program secara efektif. Kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku mencerminkan struktur birokrasi yang mematuhi hukum. Secara keseluruhan, struktur birokrasi yang terorganisir dan mendukung, serta kepatuhan terhadap regulasi, memainkan peran krusial dalam memastikan efektivitas Program Padat Karya Tunai Desa di Desa Titian Modang.



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan Hasil Penelitian dilapangan Dapat Diketahui Bahwa Implementasi Program Padat Karya Tunai di Desa Titian Modang Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi ini dapat dikatakan sudah terimplementasikan

Saran

Saran yang dapat peneliti berikan sebagai masukan terhadap Implementasi Program Padat Karya Tunai di Desa Titian Modang Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi yaitu :

1. Kembangkan program padat karya ini menjadi program berkelanjutan, sehingga dapat memberikan penghasilan tetap bagi masyarakat desa dan meningkatkan kesejahteraan
2. Untuk Pemerintahan desa lebih meningkatkan lagi efektivitas, efisiensi, dan keberlanjutan program padat karya pembersihan jalan lingkar desa, serta memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat dan lingkungan. Penelitian lebih lanjut dapat difokuskan pada aspek-aspek spesifik untuk menghasilkan rekomendasi yang lebih terarah dan komprehensif.



Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN : 2745-7761

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abidin, Said Zainal. 2012. Kebijakan Publik. Jakarta: Salemba Humanika.
- Agustio, L. (2009). Dasar-dasar kebijakan publik. Bandung : Alfabeta.
- Dantes, Nyoman. 2012. Metode Penelitian. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Hayati, Rina. 2020. Pengertian kerangka berpikir menurut para ahli.
- Moleong, Lexy J. 2015. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya
- R. Bintaro (2015). Buku akuntansi untuk kecamatan dan desa
- Sondang P. Siagian. 2012. Administrasi Pembangunan. Penerbit Bumi Aksara.
- Sugiman. 2018. *Pemerintahan Desa. Jakarta.. Universitas Surya Darma*

B. Jurnal

- Achmadi, Abu dan Cholid Nurboko. 2010. Metode Penelitian. Jakarta : Bumi Aksara.
- Amran Sahputra Tanjung, (dkk). (2022). *Pemahaman Terhadap Teori-Teori Organisasi .Universita Islam negeri sumatera utara medan .*
- Dewi, Irra Chrisyanti, 2011, Pengantar Ilmu Administrasi. PT Prestasi Jakarta, Pustakaray
- Nugroho, Rian D., 2018. Kebijakan Publik; Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Mariana, M., Dharma, A. S., & Baihaqi, A. (2024). Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Add) Pada Desa Gunung Batu Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Balangan.

C. Skripsi

- Dendi, Roshendri. *Implementasi Program Padat Karya Tunai Di Desa Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi*. Diss. Universitas Islam Kuantan Singingi, 2023.

D. Perundang-Undangan

- Peraturan Menteri Desa Nomor 4 Tahun 2015
- Undang-Undang Nomor 06 Tahun 2014, Pemerintahan Desa
- Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 Tentang Pemerintahan daerah
- Undang-undang Nomor 6 Tahun 2016 Tentang Desa.